

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) pertama kali ditemukan dan dibudidayakan di Brazil pada tahun 1601. Tanaman karet adalah tanaman perkebunan tahunan dengan pohon berbentuk lurus. Hendri A. Wickham mencoba menanam karet di Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di kebun Raya Bogor. Karet tumbuh baik di lingkungan yang kering dan tandus. Keunggulan tanaman karet dibandingkan dengan tanaman lainnya, seperti dapat tumbuh di berbagai kondisi dan jenis lahan serta mampu dipanen hasilnya bahkan di tanah yang tidak subur, dan dapat membentuk ekologi hutan, yang biasanya ditemukan di lahan kering dan beriklim basah. Tanaman karet juga cukup baik untuk menanggulangi lahan kritis dan dapat memberikan pendapatan harian bagi petani yang menanamnya (Krisna, 2016).

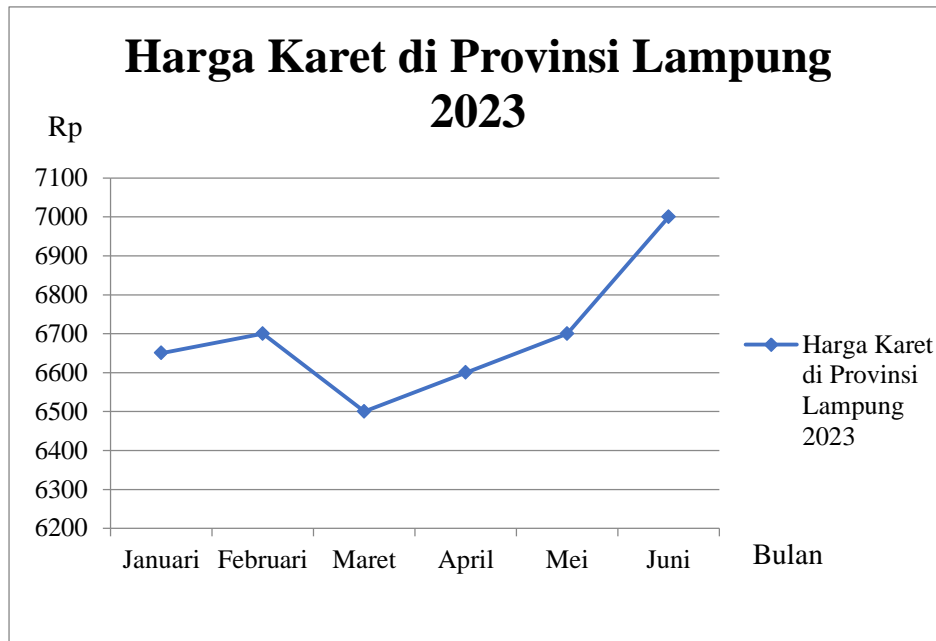
Lateks pekat biasa digunakan untuk membuat bahan karet tipis dan berkualitas tinggi. Lateks pekat adalah produk olahan menggunakan metode sentrifugasi atau pendadihan dari KKK 28 – 30% menjadi KKK 60 – 64%. Kesulitan dalam mendapatkan lateks alam merupakan masalah yang dihadapi produsen saat ini. Hal ini dikarenakan, bahwa hampir 70% dari produsen karet alam adalah perkebunan rakyat yang hanya mengolah getah karet menjadi gumpalan. Kurangnya bahan mentah karet alam untuk diolah menjadi lateks pekat merupakan hambatan lain yang dihadapi saat ini (Yasinta, Edison, dan Maryanti, 2019).

Investasi yang cukup menjanjikan bagi petani Indonesia adalah usaha perkebunan karet. Namun, harga karet semakin menurun dalam beberapa bulan ini. Di Provinsi Lampung dari awal tahun 2023, pada bulan Januari harga karet hanya Rp 6.650/kg, pada bulan berikutnya harga karet mengalami kenaikan dari harga Rp 6.650/kg menjadi Rp 6.600/kg. Pada awal bulan Maret harga karet mengalami penurunan yaitu berkisar Rp 6.500/kg saja. Pada bulan April harga karet mengalami kenaikan yaitu Rp 6.600/kg. Saat memasuki bulan Mei harga

karet kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 6.700/kg. Pada bulan Juni harga karet beranjak naik yaitu berkisar Rp 7.000/kg namun pada bulan berikutnya harga karet tidak dapat diprediksi apakah akan mengalami kenaikan atau tidak.

Harga karet yang tidak stabil adalah penyebab ketidakpastian pendapatan petani karet. Rendahnya harga karet yang diterima petani adalah masalah utama yang dihadapi petani karet. Harga rendah ini sangat dipengaruhi oleh harga pasar karet global. Indonesia adalah salah satu negara yang sebagian besar hanya mengekspor karet dalam bentuk barang setengah jadi (*lump*), atau SIR. Harga SIR di tingkat global saat ini sangat fluktuatif dan cenderung turun terus karena persaingan perdagangan global, seperti yang kita ketahui bahwa harga barang jadi karet tidak pernah turun dan cenderung terus naik. Oleh karena itu, kita harus mengubah cara petani berpikir untuk menghasilkan produk karet jadi untuk pasar domestik dan internasional (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2023).

Peningkatan nilai tambah pada karet alam dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan harga jual karet yang berdampak pada pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah ini berpotensi besar sebagai bahan baku untuk berbagai produk industri, termasuk membantu pembangunan sejumlah proyek pemerintah. Petani dapat meningkatkan harga jual karet mereka dengan mengolah lateks menjadi lateks pekat. Harga karet di Lampung pada tahun 2020 mencapai harga Rp 19.000 hingga Rp 20.000 per liter, hal ini memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka sebagai petani karet. Ada berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mengolah lateks pekat yaitu dengan cara sentrifugasi, pendadihan, elektrodekantasi dan penguapan. Metode yang sering digunakan yaitu sentrifugasi dan pendadihan. Harga karet di Provinsi Lampung tahun 2023 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Harga karet di Provinsi Lampung Januari-Juni 2023
Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Lampung

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mampu melakukan proses pengolahan lateks kebun sehingga menjadi lateks pekat.
2. Mampu melakukan pengujian KKK, Kadar Amonia, dan Kadar Magnesium dalam proses pengolahan menjadi lateks pekat.
3. Menghitung produksi lateks pekat berkadar karet kering 60%.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah perusahaan PTPN VIII Unit Jalupang

PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang adalah suatu perkebunan dengan pimpinan yang berganti-ganti. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarahnya, kita dapat membagi perkebunan ini dalam tiga periode, yaitu:

1. Periode Jaman Pemerintahan Belanda 1840 – 1910.
2. Periode Jaman Pemerintahan Jepang 1942 – 1945.
3. Periode Jaman Kemerdekaan, yang terbagi pula menjadi lima tingkat, yaitu:
 - a. Tingkat pengusahaan oleh pemerintah Daerah Jawa Barat 1963 – 1964.
 - b. Tingkat pengusahaan Sementara 1964 – 1964.
 - c. Tingkat Pengusahaan Penuh 1964 – 1969.
 - d. Tingkat kembali ketangan pemerintah RI 1970 – sekarang.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

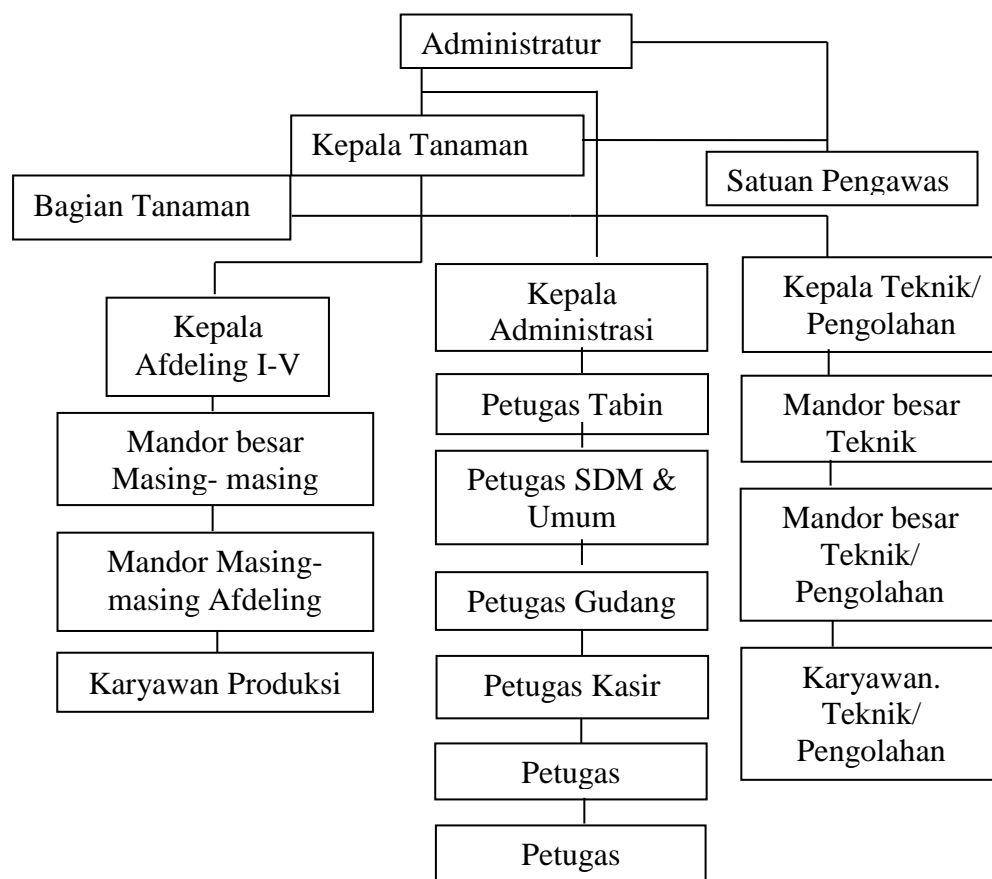
Dalam menjalankan perusahaan PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang menerapkan visi yaitu “Menjadikan perusahaan Agri Bisnis Global yang dipercaya, mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian lingkungan dengan berlandaskan kepada mutu dan produktivitas tinggi, serta didukung oleh SDM yang professional”.

Selain visi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang memiliki misi adapun misi yang untuk mencapai visinya adalah “Memenuhi harapan pelanggan serta memacu pertumbuhan mereka melalui penyediaan produk PTPN VIII, yang bermutu dan senantiasa berkembang dengan lestari sesuai dengan prinsip “*Good Corporate Governance*” (GCG) yang dilaksanakan oleh personil yang handal”

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut Robbins dan Coulter (2016), struktur organisasi adalah *“Organizational structure is the formal arrangement of job within an organization. This structure, which can be shown visually in an organizational charts, also serves many purpose”* atau struktur organisasi merupakan pengaturan dormal pekerjaan dalam suatu organisasi dapat ditampilkan secara visual dalam bagan organisasi dan melayani banyak tujuan.

Struktur organisasi dalam PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang ini berbentuk garis. Kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi dipegang oleh satu pimpinan. Jadi perintah dari pimpinan langsung kepada bawahan. Adapun struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang
Sumber: PTPN VIII Unit Jalupang

Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan wewenang dan tanggung jawab unsur pimpinan atas ikhtisar pekerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Administratur

Tanggungjawab administrator adalah mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, serta memastikan bahwa unit atau kebun yang dipimpinnya berjalan dengan baik.

2. Kepala Tanaman

Melaksanakan dan bertanggungjawab atas kelancaran tugas pekerjaan bidang tanaman sesuai dengan kebijakan direksi dan arahan administratur.

3. Kepala Administrasi

Melaksanakan kebijakan dari Direksi dan arahan administrator dan bertanggungjawab atas kelancaran tugas pekerjaan bidang tata usaha dan keuangan.

4. Kepala Teknik dan Pengolahan

Melaksanakan kebijakan dari direksi dan arahan dari administrator dan bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan bidang teknik dan pengolahan.

5. Kepala Afdeling

Melaksanakan kebijakan direksi dan arahan administratur dan kepala tanaman dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pekerjaan di masing-masing bagian sesuai dengan arahan.

6. Mandor Besar Afdeling

Melaksanakan arahan administratur, kepala tanaman, dan kepala afdeling dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas produksi dan perawatan tanaman di masing-masing bagian kebun.

7. Mandor

Melaksanakan arahan dan ketentuan kepala afdeling dan mandor besar dan bertanggungjawab atas kelancaran tugas pekerjaan perawatan tanaman dan panen produksi di kemandorannya sesuai dengan

8. Bagian Tanaman

Bertanggungjawab untuk membantu kepala tanaman dalam melaksanakan tugas dan administrasi tanaman sesuai dengan pedoman dan peraturan.

9. Mandor Besar Pengolahan

Melaksanakan dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pekerjaan bidang pengolahan sesuai dengan pedoman dan arahan kepala teknik dan pengolahan.

10. Mandor Besar Pengolahan

Melaksanakan dan bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan penerimaan bahan baku lateks dan pengolahan awal di pabrik sesuai dengan arahan kepala teknik dan pengolahan.

11. Satuan Pengawas Intern Kebun

Melaksanakan dan bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan tugas dan pemeriksaan dan pengawasan intern kebun.

12. Petugas Tata Buku Induk (Tabin)

Bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tata buku induk sesuai dengan peraturan Perusahaan.

13. Petugas SDM dan Umum

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan urusan umum dan pengelolaan personil sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan serta arahan dari atasan.

14. Petugas Kasir

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pekerjaan sebagai kasir sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan.

15. Petugas Pengadaan

Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan pengadaan/pembelian barang dan jasa sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

16. Petugas Gudang

Melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan peraturan perusahaan dan arahan dari atasan untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan pergudangan.

17. Petugas Kesehatan

Melaksanakan dan bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan dibidang kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

2.4 Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang terletak di Desa Lengkong, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasinya di Jalan Raya Wantilan-Cipeundeuy 20 Km. Secara keseluruhan, lokasi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang sangat menguntungkan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan faktor-faktor seperti pemasaran, tenaga kerja, transportasi, sarana perumahan, air, dan listrik.

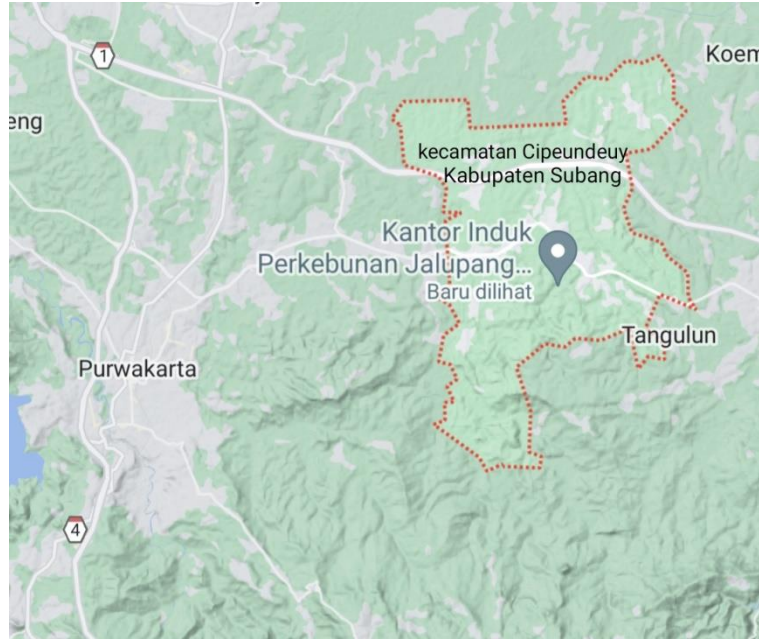
Bahan olahan yang dibutuhkan perusahaan dapat dengan mudah diperoleh dan diproses. Sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Lokasi pemasaran yang dekat dengan perusahaan, konsumen dapat dengan mudah mengirim atau mengangkut barang produksi perusahaan. Sehingga hasil penjualan barang produksi dapat berjalan lancar dan mudah. Konsumen perusahaan ini terdiri dari berbagai perusahaan yang bekerja dengan karet alam.

Dalam hal tenaga kerja, perusahaan merekrut beberapa karyawan yang tinggal di desa sekitarnya, yang memungkinkan perusahaan memperoleh banyak tenaga kerja dengan biaya yang rendah, tetapi yang terpenting adalah karyawannya produktif.

Untuk pergi ke PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang, itu hanya berjarak 1.5 km dan jalan rayanya dirancang dengan baik. membuat transportasi lebih mudah, menghubungkan pabrik dengan pelanggan, bahan baku, dan tenaga kerja di dalam dan di luar perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang memiliki fasilitas perumahan karyawan, air, dan listrik. Fasilitas rumah dinas yang memadai akan membantu proses produksi perusahaan berjalan lancar.

Selain pertimbangan strategis di atas, ada juga pertimbangan sosial, seperti mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan pekerjaan yang padat, membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal industri perkaretan, mempertahankan lingkungan yang hijau dan asri, dan pemanasan global. Peta lokasi letak PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta lokasi PT Perkebunan Nusantara VIII Unit Jalupang